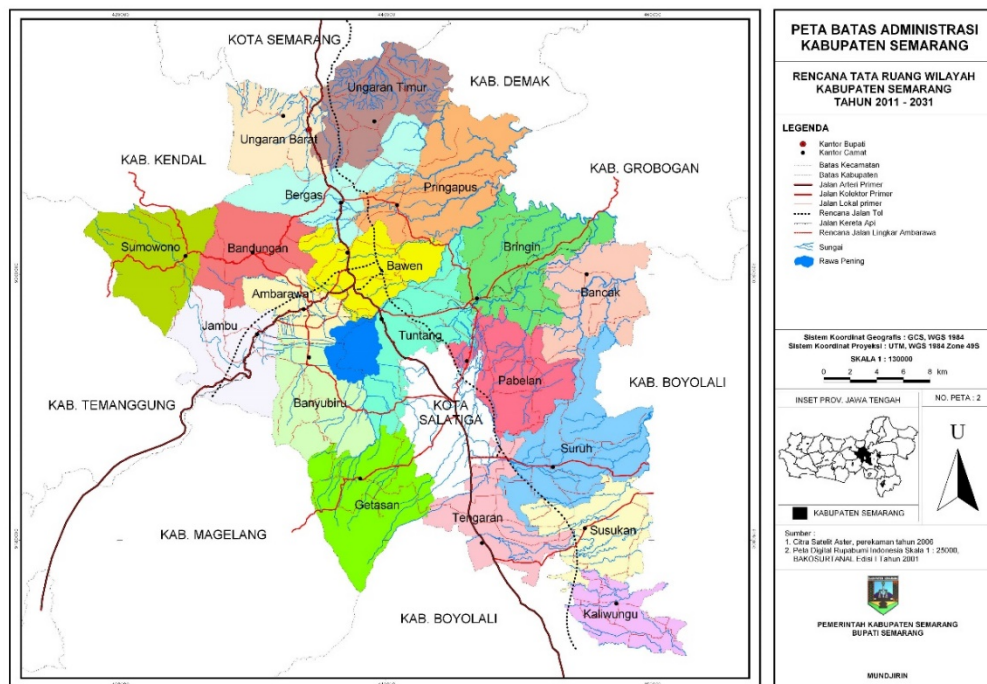


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Wilayah Geografis Kabupaten Semarang

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kabupaten Semarang



Sumber : Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang terletak di kota Ungaran. Secara geografis, letak Kabupaten Semarang adalah $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Wilayahnya sebagian besar merupakan daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter diatas permukaan air laut. Kecamatan dengan ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Getasan, Sumowono dan Bandungan, sedangkan Kecamatan

Bancak mempunyai rata-rata ketinggian terendah. Rata-rata curah hujan 1.979 mm dengan banyaknya hari hujan adalah 104, sehingga Kabupaten Semarang memiliki udara yang cenderung sejuk.

Secara administratis letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung
Sebelah Selatan	: Kabupaten Boyolali
Sebelah Timur	: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak
Sebelah Utara	: Kota Semarang
Bagian Tengah	: Terletak Kota Salatiga

Luas wilayahnya Kabupaten Semarang seluruhnya kurang lebih 950,21km² yang terbagi dalam 19 kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus 78,35km² (8,25 %) dan terkecil adalah Kecamatan Ambarawa 28,22 km² (2,97 %). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah luas wilayah per kecamatan di Kabupaten Semarang, dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 2.1

**Nama Kecamatan Beserta Luas Wilayah
Kabupaten Semarang**

Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Getasan	65,796
Tengaran	47,296
Susukan	48,865
Kaliwungu	29,950
Suruh	64,015
Pabelan	47,975
Tuntang	56,242
Banyubiru	54,415
Jambu	51,627
Sumowono	55,630
Ambarawa	28,221
Bandungan	48,233
Bawen	46,570
Bringin	61,891
Bancak	43,846
Pringapus	78,352
Bergas	47,332
Ungaran Timur	35,960
Ungaran Barat	37,992
Total	950,207

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang 2017

Mengenai pembagian administrasi per kecamatan berupa jumlah RT, RW, Kelurahan dan jumlah Desa di Kabupaten Semarang, dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2

**Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang
2019**

Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW
Getasan	13	0	372	71
Tengaran	15	0	441	125
Susukan	13	0	378	105
Kaliwungu	11	0	263	96
Suruh	17	0	492	101
Pabelan	17	0	318	89
Tuntang	16	0	461	109
Banyubiru	10	0	312	105
Jambu	9	1	264	55
Sumowono	16	0	221	79
Ambarawa	2	8	339	77
Bandungan	9	1	329	70
Bawen	7	2	332	67
Bringin	16	0	321	74
Bancak	9	0	170	57
Pringapus	8	1	305	59
Bergas	9	4	415	87
Ungaran Barat	6	5	473	79
Ungaran Timur	5	5	488	84
	208	27	6.694	1.589

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2017

Dilihat dari tabel diatas, Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Suruh dan Pabelan dengan 17 desa, sedangkan untuk jumlah kelurahan paling banyak adalah Kecamatan Ambarawa dengan 8 kelurahan. Untuk jumlah RT paling banyak ada di Kecamatan Suruh yaitu sebanyak 492 RT dan RW terbanyak ada di Kecamatan Tengaran dengan 125 RW.

2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Semarang

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2017 berdasarkan data proyeksi penduduk sebanyak 1.027.489 orang, jumlah ini meningkat 13.291 orang atau 1,29% dibanding tahun 2016. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah penduduk di Kabupaten Semarang, maka lihat tabel di bawah ini :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang 2015-2017

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	2015	2016	2017
Getasan	50 227	50 625	51 029
Tengaran	69 301	70 273	71 254
Susukan	43 869	43 955	44 013
Kaliwungu	26 588	26 614	26 650
Suruh	60 235	60 286	60 409
Pabelan	39 153	39 486	39 790
Tuntang	64 280	65 008	65 865
Jambu	42 308	42 681	43 105
Banyubiru	38 523	38 876	39 248
Sumowono	30 496	30 625	30 792
Ambarawa	61 459	62 025	62 651
Bandungan	56 020	56 667	57 229
Bawen	60 021	61 240	62 231
Bringin	42 546	42 804	43 069
Bancak	20 188	20 205	20 094
Pringapus	55 404	56 452	57 344
Bergas	79 929	82 412	85 022
Ungaran Barat	82 260	83 875	85 557
Ungaran Timur	78 080	80 089	82 137
JUMLAH	1 000 887	1 014 198	1 027 489

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2017

Secara rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Semarang sebesar 1.081 orang/km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Ungaran Barat, Kecamatan Ambarawa, dan Kecamatan Ungaran Timur, masing-

masing dengan kepadatan penduduk mencapai 2.379 orang/km², 2.220 orang/km² dan 2.162 orang/km². Dapat di lihat dalam tabel, bahwa jumlah penduduk Kabupaten Semarang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017, dari tahun 2015 ke tahun 2016, peningkatan penduduk bertambah sebanyak 13,311 jiwa sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 bertambah sebanyak 13,291 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Semarang cenderung tidak banyak dalam rentang waktu 3 tahun.

Penduduk Kabupaten Semarang memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki, yakni 522.669 orang penduduk perempuan dan 504.820 orang penduduk laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang berdasarkan Jenis Kelamin
2018

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
	L	P	L+P
Getasan	25 308	26 091	51 399
Tengaran	36 655	35 552	72 207
Susukan	21 889	22 182	44 071
Kaliwungu	12 866	13 791	26 657
Suruh	29 916	30 508	60 424
Pabelan	19 982	20 117	40 099
Tuntang	32 739	33 834	66 573
Banyubiru	21 723	21 739	43 462
Jambu	19 585	19 998	39 583
Sumowono	15 580	15 324	30 904
Ambarawa	31 470	31 723	63 193
Bandungan	29 002	28 847	57 849
Bawen	31 243	32 194	63 437
Bringin	21 350	21 956	43 306
Bancak	9 797	10 301	20 098
Pringapus	27 399	30 981	58 380
Bergas	40 689	46 920	87 609
Ungaran Barat	42 410	44 772	87 182
Ungaran Timur	41 599	42 597	84 196
Jumlah 2017	511 202	529 427	1 040 629

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2018

Jumlah penduduk perempuan terbanyak ada di Kecamatan Bergas yaitu sejumlah 45.533 jiwa, sedangkan yang paling sedikit ada di Kecamatan Bancak. Untuk penduduk laki-laki terbanyak ada di Kecamatan Bergas yaitu 39.849 jiwa dan paling sedikit ada di Kecamatan Bancak yaitu 9.795 jiwa. Secara rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Semarang sebesar 1.081 orang/km², kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Ungaran Barat, Kecamatan Ambarawa, dan Kecamatan Ungaran Timur, masing-masing dengan kepadatan penduduk mencapai 2.379 orang/km², 2.220 orang/km² dan 2.162 orang/km².

2.3 Kondisi Industri di Kabupaten Semarang

Letak Kabupaten Semarang yang strategis, menjadikannya sebagai salah satu daerah industri di Jawa Tengah. Pertumbuhan dan perkembangan industri yang pesat di Kabupaten Semarang menjadikan wilayah ini sebagai salah satu kawasan penyangga perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Semarang berada di jalur jalan raya menuju Kota Semarang, Yogyakarta dan Solo, dan mempunyai akses transportasi yang mudah serta dekat menuju pelabuhan dan Bandar udara. Selain itu, Kabupaten Semarang memiliki sumber daya yang melimpah, terutama tersedianya sumber daya alam berupa air, dan hasil pertanian yang melimpah, bukan merupakan daerah yang rawan terjadi bencana seperti tanah longsor, banjir, dan gempa bumi. Wilayah untuk mendirikan industri juga tersedia, dan sarana-prasarana juga memadai, sehingga karena hal-hal tersebut yang menjadikan industri di Kabupaten Semarang berkembang pesat dari tahun ke tahun. Industri besar dan menengah di Kabupaten Semarang juga berorientasi ekspor,

sehingga berlokasi di jalur jalan raya Semarang-Solo dan Semarang-Yogya, untuk mempermudah akses distribusi hasil produksi bahan baku. Untuk industri berskala kecil, rata-rata berupa berlokasi di seluruh kecamatan, dan komoditasnya berupa hasil pertanian dan perkebunan. Untuk melihat jumlah dan persebaran industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang
Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2019

KECAMATAN	TAHUN		
	2017	2018	2019
Getasan	2	3	3
Tengaran	23	21	23
Susukan	3	3	3
Kaliwungu	1	0	0
Suruh	0	0	0
Pabelan	2	2	2
Tuntang	1	2	2
Banyubiru	2	2	2
Jambu	7	5	4
Sumowono	0	0	0
Ambarawa	3	2	2
Bandungan	1	0	0
Bawen	18	18	19
Bringin	1	0	0
Bancak	0	0	0
Pringapus	16	16	17
Bergas	57	61	54
Ungaran Barat	7	7	7
Ungaran Timur	16	16	16
Kec. Lainnya	0	3	3
JUMLAH	160	161	158

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2017

Berdasarkan tabel diatas, wilayah yang mempunyai jumlah pabrik banyak berada di Kecamatan Bergas, lalu disusul Kecamatan Tengaran dan

Kecamatan Bawen. Sedangkan untuk wilayah yang mempunyai tidak mempunyai pabrik ada di Kecamatan Suruh, Sumowono, dan Bancak.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit yang melakukan kegiatan ekonomi, yang bertujuan menghasilkan produk berupa barang atau jasa, beroperasi di suatu bangunan atau tempat tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri yang mengatur produksi dan struktur biaya serta ada penanggung jawab atas kegiatan usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu : Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih), Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang), Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang), Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang).

Tabel 2.6
Jumlah Industri Rumah, Kecil dan Menengah, dan Industri Besar
Di Kabupaten Semarang
Tahun 2014

KECAMATAN	KLASIFIKASI INDUSTRI		
	RUMAH TANGGA	KECIL MENENGAH	BESAR
Getasan	38	21	2
Tengaran	677	78	16
Susukan	1 015	52	0
Kaliwungu	677	12	3
Suruh	752	42	1
Pabelan	564	37	0
Tuntang	489	145	2
Banyubiru	564	63	3
Jambu	451	96	3
Sumowono	226	25	0
Ambarawa	526	180	1
Bandungan	376	26	0
Bawen	226	76	28
Bringin	1 128	45	0
Bancak	75	2	0
Pringapus	376	159	16
Bergas	301	148	64
Ungaran Barat	1 097	285	51
Ungaran Timur	0	122	-
Jumlah 2014	9 558	1 614	190

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2017

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014, Jumlah industri rumah tangga di Kabupaten Semarang berjumlah sebanyak 9.558 dan terbanyak kedua adalah industri kecil menengah sejumlah 1.614 dan industri besar hanya berjumlah 190. Industri terbagi tidak hanya berdasarkan jumlah tenaga kerja, namun dibagi berdasarkan Kode Klasifikasi Industri (KKI 3 digit). Untuk lebih jelasnya bias dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.7
Jumlah Industri Berdasarkan KKI 3 digit
Di Kab. Semarang 2015-2017

KODE KLASIFIKASI INDUSTRI (KKI 3 DIGIT)	TAHUN		
	2015	2016	2017
Industri pengolahan dan pengawetan daging		-	2
Pengolahan & Pengawetan Buah & Sayuran	3		
Penggilingan Padi, Tepung & Pati	2	-	1
Makanan Lainnya	8	13	12
Minuman	10	11	10
Pengolahan Tembakau	0	-	-
Pemintalan, Penenunan Tekstil	7	6	3
Industri Tekstil Lainnya	2	3	3
Pakaian Jadi & Perlengkapannya	35	41	35
Pakaian Jadi Rajutan & Sulaman	4	4	1
Kulit & Barang Dari Kulit	2	-	2
Penggergajian & Pengawetan Kayu, Rotan, Bambu	0	-	-
Barang Dari Kayu & Anyaman Rotan, Bambu	5	9	8
Pencetakan & Kegiatan YBDI	2	3	5
Bahan Kimia	3	7	3
Barang Kimia Lainnya	0	2	1
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	4	2	3
Karet & Barang Dari Karet	4	4	3
Barang Dari Plastik	10	11	9
Barang Dari Plastik	3	7	7
Furnitur	12	10	12
Industri Barang Perhiasan Dan Barang Berharga	2	2	2
Alat Olahraga	3	3	4
Pengolahan Lainnya YTDL	5	2	1
Lainnya	17	20	33
JUMLAH	143	160	160

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2017

Perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Semarang pada tahun 2015 sebanyak 143 dan mengalami peningkatan di tahun selanjutnya. Pada 2017 tercatat sebanyak 160 industri, jumlah ini tidak berubah dari tahun 2016. Perusahaan industri besar dan sedang didominasi oleh jenis klasifikasi industri pakaian jadi dan perlengkapannya yakni sebanyak 35 industri (22%).

2.4 Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang

Akibat menjadi kawasan industri, tentunya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang meningkat guna memenuhi kebutuhan pabrik dalam proses produksi barang-barang hasil industri. Hal ini otomatis membuka peluang dan kesempatan kerja yang semakin terbuka lebar. Berikut adalah banyaknya pencari kerja yang ditempatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2017:

Tabel 2.8

**Banyaknya Pencari Kerja yang Ditempatkan
di Kabupaten Semarang Tahun 2017**

PENDIDIKAN TERAKHIR	PENCARI KERJA		
	L	P	JUMLAH
SD & Tidak Tamat	33	196	229
SLTP	579	1831	2410
SMA	885	2314	3199
SMK	933	2679	3612
D1/D2	5	16	21
D3	19	141	160
S1	25	67	92
S2-S3	0	0	0
Jumlah 2017	2 479	7 244	9 723
2016	1588	4209	5797
2015	466	6950	7416

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang 2017

Pada tabel 2.8 menunjukkan bahwa, pencari kerja yang ditempatkan di Kabupaten Semarang berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kenaikan. Pencari kerja terbanyak adalah perempuan dengan lulusan SMK lalu disusul lulusan SMA dan SLTP. Sedangkan untuk pencari kerja pria, lulusan terbanyak dari jenjang pendidikan SMK, lalu SMA dan SLTP.

Tabel 2.9

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	28,63	20,99	25,06
Industri Pengolahan	18,26	39,53	28,20
Perdagangan, penyediaan akomodasi, dan makan minum	18,99	24,87	21,74
Jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya)	12,54	12,92	12,71
Lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estate, jasa profesional, jasa persewaan, dll)	21,58	1,69	12,29
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang, 2017

Tabel 2.9 menunjukkan bahwa sektor Industri pengolahan menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor pekerjaan lain, yaitu sebanyak 28,20%. Tempat kedua terbanyak dipegang oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan juga Perikanan, sebesar 25,06%. Tenaga kerja wanita lebih banyak terserap di sektor industri pengolahan daripada tenaga kerja laki-laki. Sedangkan untuk sektor pertanian, dan juga sektor galian menyerap lebih banyak tenaga kerja laki-laki.

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan juga penurunan, terutama di sektor industri besar dan industri sedang. Berikut akan dijelaskan dalam tabel mengenai jumlah tenaga kerja yang tersebar di perusahaan Industri besar dan sedang berdasarkan setiap kecamatan pada rentang tahun 2015-2017.

Tabel 2.10

**Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri Besar dan Sedang
Di Kabupaten Semarang Tahun 2017-2019**

KECAMATAN	TAHUN		
	2017	2018	2019
Getasan	157	225	332
Tengaran	14 409	14 009	14 453
Susukan	152	116	136
Kaliwungu	0	0	0
Suruh	0	0	0
Pabelan	1 112	2 783	436
Tuntang	31	0	69
Banyubiru	250	266	290
Jambu	222	92	126
Sumowono	0	0	0
Ambarawa	69	82	51
Bandungan	21	0	0
Bawen	19 863	22 657	26 281
Bringin	30	0	0
Bancak	0	0	0
Pringapus	8 675	13 189	17 342
Bergas	34 307	35 866	34 058
Ungaran Barat	5 198	12 778	5 291
Ungaran Timur	10 800	11 693	11 164
Kecamatan Lainnya	0	109	92
JUMLAH	105 479	113 865	95 296

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2017

Jumlah pekerja Industri di Kabupaten Semarang dari Tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi kenaikan jumlah pekerja sebesar 8.386 orang namun dari tahun 2016 ke 2017

mengalami penurunan jumlah pekerja sebanyak 18.596 orang. Jumlah tenaga kerja paling banyak ada di Kecamatan Bergas yang pada tahun 2017 tercatat memiliki 34.307 tenaga kerja, lalu Kecamatan Bawen dengan jumlah 19.863 tenaga kerja. Kecamatan Sumowono dan Kecamatan Bancak sama sekali tidak ada tenaga kerja yang bekerja untuk perusahaan industri besar maupun industri sedang.

2.5. Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan⁴⁰. Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap⁴¹, berlaku bagi pekerja yang mempunyai masa kerja kurang dari 1(satu) tahun.⁴²

Upah Minimum dapat terdiri dari Upah Minimum Propinsi (UMP), Upah Minimum Sektor Propinsi (UMS Propinsi), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Upah Minimum Sektor Kabupaten/Kota(UMS Kabupaten/kota)⁴³. Untuk penetapan upah minimum khusus Kabupaten Semarang Tahun 2019. Sesuai

⁴⁰ 7 Pasal 30 ayat 1 UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

⁴¹ Pasal 1 Permenakertrans No: PER-01/MEN/1999 jo. Kepmenakertrans Nomor KEP. 226/MEN/2000

⁴² Pasal 13 Ayat 2 Kepmenakertrans No. 226/MEN/2000

⁴³ Pasal 3 Permenakertrans No. 01 Tahun 1999 tentang Upah minimum Juncto Kepmenakertrans No. 226/MEN/2000 tentang perubahan beberapa pasal dalam Permenakertrans No 01 tahun 1999

dengan lampiran Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/68 tahun 2018, UMK Kabupaten Semarang tahun 2019 adalah sebesar Rp. 2.055.000,00.⁴⁴ Berdasarkan Permenpera No. 5/Permen/M/2007, buruh di Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa kelompok sasaran masyarakat berpenghasilan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11
Kelompok Sasaran MBR menurut Penghasilan

No	Kelompok Sasaran	Batasan Penghasilan (Rp/bulan)
1	I	1.700.000 < Penghasilan < 2.500.000
2	II	1.000.000 < Penghasilan < 1.700.000
3	III	Penghasilan < 1.000.000

Sumber : Permenpera No. 5/Permen/M/2007

⁴⁴<https://jateng.tribunnews.com/2018/11/22/umk-2019-kabupaten-semarang-perubahan-terbaru-umk-kabupaten-semarang>

Kecamatan Ungaran Timur memiliki 10 desa/kelurahan yaitu Beji, Leyangan, Kalongan, Kawengen, Kalikayen, Mluweh, Susukan, Kalirejo, Sidomulyo, Gedanganak. Topografi Kecamatan Ungaran Timur rata-rata adalah dataran dengan pemanfaatan lahan sebagai lahan pertanian dan permukiman.

2.6.2 Kondisi Demografis di Kecamatan Ungaran Timur

Pada tahun 2018, Jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Timur menurut jenis kelamin berjumlah 74.081 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 36.941 jiwa dan perempuan sebanyak 37.140 jiwa.

Tabel 2.12
Jumlah Penduduk di Kecamatan Ungaran Timur
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

Desa /Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Beji	4.160	4.168	8.328
Leyangan	3.945	3.986	7.931
Kalongan	5.945	6.013	11.958
Kawengen	3.546	3.484	7.030
Kalikayen	1.851	1.871	3.722
Mluweh	2.163	2.042	4.205
Susukan	4.638	4.678	9.316
Kalirejo	2.171	2.102	4.273
Sidomulyo	2.048	2.167	4.215
Gedanganak	6.474	6.629	13.103
Jumlah	36.941	37.140	74.081

Sumber : BPS Kabupaten Semarang 2018.

2.6.3 Kondisi Industri dan Ketenagakerjaan Di Kecamatan Ungaran Timur

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah industri paling banyak di Kabupaten Semarang. Jumlah perusahaan industri kecil, sedang dan besar di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2019 berjumlah 16 Perusahaan. Untuk lebih jelasnya, rincian nama perusahaan dan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.13
Nama Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja Industri
Di Kecamatan Ungaran Timur 2019

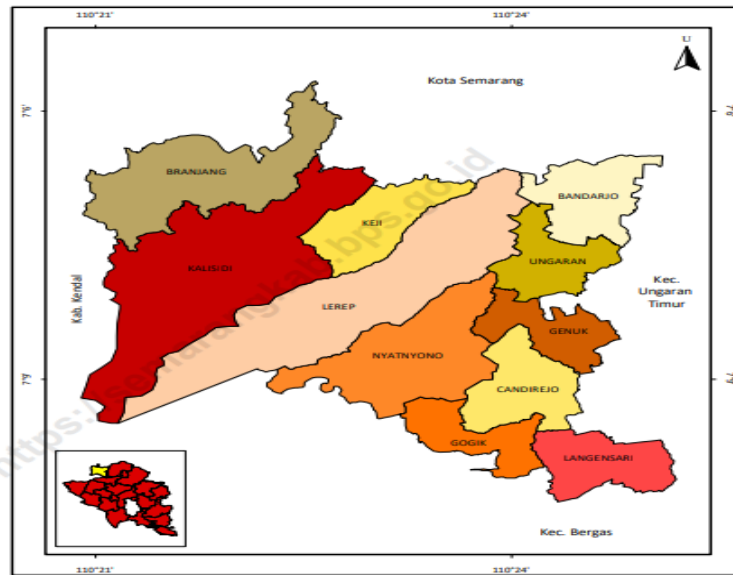
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	CV. Dreamlight	13	5
2	CV. Evergreen Indo Garment	41	464
3	CV. Ungaran Printing	53	555
4	PT . Polidaya Guna Perkasa	151	25
5	PT. Arsih Utama Cipta	12	6
6	PT. Gemah Makmur Sejahtera	51	7
7	PT. Geo Green Envirotama	24	1
8	PT. Golden Flower	153	2962
9	PT. Indotirta Jaya Abadi	5	3
10	PT. Lestari Alam	119	43
11	PT. Nissin Biscuits Indonesia	168	458
12	PT. Perkebunan Nusantara	670	99
13	PT. Poliplas Indah Sejahtera	505	893
14	PT. Poliplas Makmur Santosa	452	1053
15	PT. Politama Pakindo	400	450
16	PT. Ungaran Sari Garment	730	2480
	JUMLAH	3547	9004

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2019

2.7. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Ungaran Barat

2.7.1 Kondisi Geografis Kecamatan Ungaran Barat

Gambar 2.3
Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Barat.



Sumber :Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka,, 2019

Berdasarkan letak wilayahnya, Kecamatan Ungaran Barat memiliki luas wilayah 3.5916 Ha dengan ketinggian kurang lebih 418 mdpl. Suhu rata-rata di Kecamatan Ungaran Timur adalah 21-35 derajat celcius. Topografi Kecamatan Ungaran Barat didominasi dataran dan juga lereng/puncak.

Batas wilayah Kecamatan Ungaran Timur adalah sebagai berikut:

Batas Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Batas Sebelah Timur : Kecamatan Ungaran Timur

Batas Sebelah Utara : Kota Semarang

Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Bergas

Kecamatan Ungaran Barat memiliki 5 kelurahan dan 6 desa yang ditotal menjadi 11 desa/kelurahan diantaranya adalah Desa Gogik, Desa Kalisidi, Desa Lerep, Desa Nyatnyono, Desa Kalisidi, Desa Keji dan Desa Branjang. Wilayah kelurahannya adalah Kelurahan Ungaran, Kelurahan Bandarjo, Kelurahan Genuk, Kelurahan Langensari, dan Kelurahan.

2.7.2 Kondisi Demografis di Kecamatan Ungaran Timur

2.7.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Ungaran Barat

Jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Barat berdasarkan jenis kelamin dan pembagian wilayah desa/kelurahan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.14
Jumlah Penduduk di Kecamatan Ungaran Barat
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

Desa /Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Gogik	1944	1911	3855
Langensari	4620	4733	9353
Candirejo	2431	2444	4875
Nyatnyono	4239	4153	8392
Genuk	3756	3849	7605
Ungaran	5335	5857	11192
Bandarjo	4825	4893	9718
Lerep	5954	5942	11896
Keji	1249	1279	2528
Kalisidi	3250	3239	6489
Branjang	1702	1656	3358
JUMLAH	39305	39956	79261

Sumber : BPS Kabupaten Semarang 2019.

2.7.2.2 Kepadatan Penduduk Kecamatan Ungaran Barat

Tabel 2.15
Kepadatan Penduduk Kecamatan Ungaran Barat

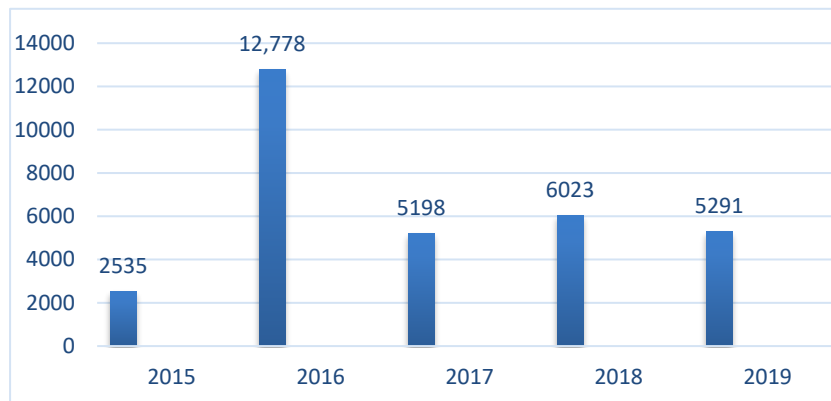
Desa /Kelurahan	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km²
Gogik	1.49	3855	2587
Langensari	1.67	9353	5601
Candirejo	2.12	4875	2300
Nyatnyono	4.25	8392	1975
Genuk	1.58	7605	4813
Ungaran	1.66	11192	6742
Bandarjo	2.25	9718	4319
Lerep	6.82	11896	1744
Keji	1.83	2528	1381
Kalisidi	7.96	6489	815
Branjang	4.33	3358	776
JUMLAH	35.96	79261	2204

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2019

Berdasarkan tabel diatas, kepadatan penduduk di Kecamatan Ungaran Barat rata-rata penduduk per desa/kelurahan adalah 3.005/km². Kepadatan penduduk paling banyak berada di Kelurahan Ungaran yaitu sebanyak 6.742 jiwa/Km². Sedangkan, kepadatan penduduk paling sedikit berada di Desa Branjang sebanyak 776 jiwa/Km².

2.7.3 Kondisi Industri dan Ketenagakerjaan di Kecamatan Ungaran Barat.

Grafik 2.1
Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri Di Kecamatan Ungaran Barat 2015-2019



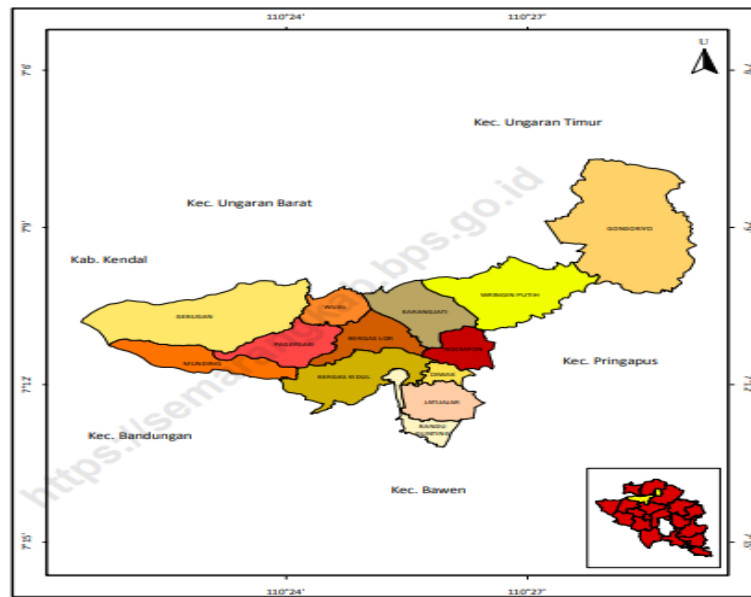
Sumber : Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka 2019

Berdasarkan grafik diatas, jumlah tenaga kerja industri yang bekerja di perusahaan industri di Kabupaten Semarang selama kurun waktu 2015-2019 mengalami kenaikan drastis di tahun 2006 sebanyak 12.778 tenaga kerja dan terjadi kestabilan di tahun 2017-2019 dengan rata-rata 5000 tenaga kerja.

2.8. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bergas

2.8.1 Kondisi Geografis Wilayah Kecamatan Bergas.

Gambar 2.4
Peta Wilayah Kecamatan Bergas



Sumber : Kecamatan Bergas Dalam Angka, 2019

Berdasarkan letak wilayahnya, Kecamatan Bergas memiliki luas wilayah 4.733 Ha dengan ketinggian sekitar 495 mdpl. Suhu rata-rata Kecamatan Bergas 22-32 derajat celcius. Topografi di Kecamatan Bergas berupa dataran dan lereng/pucak.

Batas wilayah Kecamatan Ungaran Timur adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---|
| Batas Sebelah Barat | : Kecamatan Bandungan dan Ungaran Barat |
| Batas Sebelah Timur | : Kecamatan Pringapus |
| Batas Sebelah Utara | : Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur |
| Batas Sebelah Selatan | : Kecamatan Bawen dan Bandungan |

Kecamatan Ungaran Barat memiliki 13 desa/kelurahan yaitu Munding, Pagersari, Gebugan, Wujil, Bergas Lor, Bergas Kidul, Randugunting, Jatijajar, Diwak, Ngempon, Karangjati, Wringin Putih, dan Gondoriyo.

2.8.2 Kondisi Demografis Wilayah Kecamatan Bergas

2.8.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bergas

Jumlah penduduk di Kecamatan Bergas menurut jenis kelamin di tiap-tiap desa/kelurahan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.16
Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin
Di Kecamatan Bergas

Desa /Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Munding	1.608	1.558	3.166
Pagersari	2.386	2.345	4.731
Gebugan	2.847	2.890	5.737
Wujil	2.770	2.768	5.538
Bergas Lor	3.386	3.417	6.803
Bergas Kidul	3.496	3.516	7.012
Randugunting	1.268	1.255	2.523
Jatijajar	2.322	2.291	4.613
Diwak	578	587	1.165
Ngempon	2.636	2.674	5.310
Karangjati	4.739	4.767	9.506
Wringin Putih	3.101	3.076	6.177
Gondoriyo	3.528	3.490	7.018
JUMLAH	34.665	34.634	69.299

Sumber : BPS Kabupaten Semarang 2019

Pada tabel diatas, jumlah penduduk di Kecamatan Bergas paling banyak ada di Kelurahan Karangjati sebanyak 9.506 jiwa dan paling sedikit ada di Desa Diwak dengan 1.165 jiwa.

2.8.2.1 Kepadatan Penduduk Kecamatan Bergas

Kepadatan penduduk per km² di tiap kelurahan/desa di Kecamatan Bergas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.17
Kepadatan Penduduk Kecamatan Bergas

Desa /Kelurahan	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km²
Munding	1.79	3855	1.768
Pagersari	2.05	9353	207
Gebugan	7.95	4875	721
Wujil	1.47	8392	2767
Bergas Lor	2.25	7605	3023
Bergas Kidul	3.83	11192	1830
Randugunting	1.08	9718	2336
Jatijajar	2.36	11896	1954
Diwak	0.66	2528	1765
Ngempon	1.65	6489	3218
Karangjati	3.43	3358	2771
Wringin Putih	13.32	6.177	463
Gondoriyo	5.49	7.018	1.278.
JUMLAH	47.33	69.229	1.464.17

Sumber: BPS Kabupaten Semarang 2019

Berdasarkan tabel diatas, kepadatan penduduk di Kecamatan Bergas rata-rata penduduk per desa/kelurahan adalah 1.853/km². Kepadatan penduduk paling banyak berada di Desa Ngempon yaitu sebanyak 3.218 jiwa/Km². Sedangkan, kepadatan penduduk paling sedikit berada di Desa Pagersari sebanyak 207 jiwa/Km².

2.8.3 Kondisi Industri dan Ketenagakerjaan di Kecamatan Bergas

Tabel 2.18
Jumlah Industri Besar Sedang Menurut Komoditas
Kecamatan Bergas

Desa /Kelurahan	Kain/Pakaian/ Sepatu/Bordir	Mebel/kayu/ Plastik/Pipa	Makanan /obat/ minuman	Obat nyamuk/ Pupuk
Munding	0	0	0	0
Pagersari	0	0	0	0
Gebugan	0	0	0	0
Wujil	1	0	0	0
Bergas Lor	2	0	1	2
Bergas Kidul	0	0	5	2
Randugunting	3	0	0	1
Jatijajar	2	0	1	0
Diwak	0	0	0	0
Ngempon	3	2	4	1
Karangjati	11	8	1	2
Wringin Putih	2	1	0	2
Gondoriyo	0	0	0	0
JUMLAH	24	11	12	10

Sumber : BPS Kabupaten Semarang 2019

Industri besar dan sedang di wilayah Kecamatan Bergas menghasilkan berbagai komoditas mulai dari bahan makanan, minuman, tekstil, mebel, plastik sampai bahan kimia. Jumlah industri tekstil paling banyak diantara semua komoditas yaitu 24 perusahaan industri.

2.9 Gambaran Umum Rusunawa Ungaran

2.9.1 Rusunawa Ungaran

Gambar 2.5 Rusunawa Ungaran



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Rusunawa Ungaran merupakan salah satu hasil dari Program Pembangunan Satu Juta Rumah yang berada di Jalan Natuna, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dibangun pada tahun 2015. Pembangunan Rusunawa ini diperuntukkan bagi para tenaga kerja dan juga masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Luas Rusunawa Ungaran sekitar 10.000m², memiliki 2 Tipe yaitu Tipe 24 (unit lajang) dan Tipe 36 (unit keluarga) . Tipe 24 (unit lajang) terdiri dari 104 Unit sudah terisi sekitar 40 unit dengan penghunian maksimal satu unit terisi oleh 2 (dua) orang, sedangkan Tipe 36 (unit keluarga) terdiri dari 66 Unit dan sudah terisi 40 Unit dengan maksimal satu unit diisi oleh 4 orang anggota keluarga. Letak Rusunawa berada di sekitar kawasan industri, oleh karena itu letaknya dikelilingi oleh industri-industri baik

industri kecil, sedang maupun industri besar. Berikut ini adalah jarak antar pabrik-pabrik yang berada di sekitar Rusunawa Ungaran :

1. Rusunawa ke PT. Poliplas Indah Sejahtera berjarak sekitar 600 m,
2. Rusunawa ke PT. Golden Flower sekitar 650 m.
3. Rusunawa ke PT. Lestari Alam sekitar 900 m.
4. Rusunawa ke PT. Ungaran Sari Garment sekitar 1,9 km.
5. Rusunawa ke PT. Nissin Biscuits Indonesia sekitar 1,8 km.
6. Rusunawa ke PT. Anugrah Indofood Barokah Makmur sekitar 1,8 km.
7. Rusunawa ke PT. Polidayaguna Perkasa sekitar 850 m.
8. Rusunawa ke PT. Gemah Makmur Sejahtera 1 sekitar 1,1 km.
9. Rusunawa ke PT. Batam Textile Industri sekitar 2,2 km
10. Rusunawa ke PT. Mikiwa Plastik sekitar 6,0 km.

2.9.2. Fasilitas Rusunawa

Rusunawa Ungaran terdiri dari 2 unit yaitu Unit Lajang dan juga Unit Keluarga. Fasilitas yang ditawarkan di setiap unit berbeda berdasarkan kebutuhan penghuninya. Berikut adalah fasilitas yang tersedia di Rusunawa Ungaran :

a. Unit Lajang

1. Terdiri dari 5 lantai (lantai dasar, lantai 1-lantai 4)
2. Lantai Dasar : Unit kamar (14), Unit kamar difabel (2), toilet (2), aula (1), Lobby (1), Tempat Jemuran (1)
3. Lantai 1-4 : Unit Kamar (22), Tempat Jemuran (1), dapur (2)
4. Unit Lajang memiliki luas per-unit sekitar 24m²

5. Fasilitas tiap unit lajang : kamar tidur tingkat (1), kamar mandi dalam (kloset dan shower terpisah), meja (2), kursi (2), lemari (2).
- b. Unit Keluarga
1. Terdiri dari 5 lantai (lantai dasar, lantai 1-4)
 2. Lantai dasar : Aula (1), Musholla (1), Tempat Wudhu dan toilet (2), Unit kamar untuk difabel (2)
 3. Lantai 1-4 : Unit kamar (16)
 4. Unit Keluarga memiliki luas per-unit sekitar 36m².
 5. Fasilitas tiap unit keluarga : Ruang tamu (1) , kamar mandi (1), kamar tidur anak (1) , kamar orang tua (1), tempat jemuran, meja makan (1), meja tamu (1), kursi makan (4), sofa 1, lemari anak 1 , lemari orang tua (1)
- c. Fasilitas Umum
1. Aula
 2. Taman Bermain Anak-anak
 3. Lahan Parkir
 4. Musholla

2.9.3 Persyaratan Sewa Unit dan Besaran Harga Sewa di Rusunawa

Ungaran

Untuk dapat menghuni Rusunawa Ungaran, para calon penghuni wajib untuk mengikuti prosedur dan syarat-syarat untuk mengajukan permohonan sewa rusunawa. Berikut adalah persyaratan yang harus dilengkapi untuk menyewa unit di Rusunawa :

- a. Rusunawa Tipe 24 (Unit Lajang)
 1. Surat Keterangan Bekerja dari Perusahaan tempat bekerja
 2. Kartu Mahasiswa (jika berstatus mahasiswa)
 3. Surat Keterangan Penghasilan
 4. Foto Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
 5. Foto Copy Kartu Keluarga (KK)
 6. Pas Foto 3x4 2 lembar
 7. Surat Keterangan belum memiliki rumah dari Kelurahan/Desa

- b. Rusunawa Tipe 36 (Unit Keluarga)
 1. Surat Keterangan Bekerja dari Perusahaan tempat bekerja
 2. Surat Keterangan Penghasilan
 3. Foto Copy Kartu Tanda Penduduk (suami dan istri)
 4. Foto Copy Surat Nikah/Cerai
 5. Foto Copy Kartu Keluarga (KK)
 6. Pas Foto 3x4 (2 lembar)
 7. Surat Keterangan belum memiliki rumah dari Kelurahan/Desa

Besaran harga sewa Rusunawa Ungaran adalah sebagai berikut⁴⁶:

- a. Rusunawa Tipe 24 (Unit Lajang)
 1. Tarif Lantai Dasar : Rp. 426.017 (dibulatkan 426.000)
 2. Tarif Lantai 1 : Rp. 426.017 (dibulatkan 426.000)
 3. Tarif Lantai 2 : Rp. 362.115 (dibulatkan 362.000)

⁴⁶ Wawancara dengan Yanuar, Pengelola Rusunawa Ungaran, 4 Januari 2021

4. Tarif Lantai 3 : Rp. 307.798 (dibulatkan 308.000)
5. Tarif Lantai 4 : Rp. 261.628 (dibulatkan 262.000)
- b. Rusunawa Tipe 36 (Unit Keluarga)
 1. Tarif Lantai Dasar : Rp. 656.297 (dibulatkan 656.000)
 2. Tarif Lantai 1 : Rp. 656.297 (dibulatkan 656.000)
 3. Tarif Lantai 2 : Rp. 557.853 (dibulatkan 558.000)
 4. Tarif Lantai 3 : Rp. 474.175 (dibulatkan 474.000)
 5. Tarif Lantai 4 : Rp. 403.048 (dibulatkan 403.000)
- c. Unit Usaha
 1. Kios/Ruang komersil Lantai dasar : Rp. 984.448 (dibulatkan 984.000)
- d. Besaran tarif sewa pada unit lajang, keluarga, dan unit usaha belum termasuk biaya listrik, air bersih dan sebagainya.
- e. Tarif awal sewa ditambah membayar uang jaminan, awal masuk = 4x pembayaran sewa (1x pembayaran awal masuk, 3x pembayaran untuk uang jaminan). Uang jaminan bisa diambil 6 bulan menghuni Rusunawa.
- f. Besaran tarif sewa mengikuti UMK (Upah Minimum Kota/Kabupaten), jika UMK naik, maka harga sewa juga ikut naik.
- g. Biaya listrik menggunakan pembayaran token, sehingga penghuni membeli token listrik sesuai kebutuhan
- h. Biaya air bersih tergantung pemakaian penghuni dan dibayar secara kolektif ke pengelola Rusunawa Ungaran paling lambat tanggal 20 per bulan.
- i. Biaya sampah dan kebersihan Rp. 2000

2.9.4 Gambaran Umum Penghuni Rusunawa

Penghuni Rusunawa Ungaran Tipe Lajang dan Tipe Keluarga didominasi oleh buruh industri, pedagang dan juga mahasiswa. Daerah asal penghuni Rusunawa Ungaran juga bermacam-macam, ada beberapa mahasiswa yang berasal dari Bali, Sumatera, Papua, sedangkan untuk pekerja buruh industri kebanyakan masih berasal dari provinsi Jawa Tengah seperti Temanggung, Wonosobo, dan Purworejo. Penghuni di Rusunawa rata-rata sudah tinggal sejak Rusunawa baru diresmikan, dan ada juga penghuni baru yang masuk pada Januari-Mei tahun 2021.